



VALIDASI DTKS, SASAR 57.242 Jiwa

Optimis Target Penurunan Kemiskinan Tercapai

YOGYA (KR) - Merujuk dokumen rencana pembangunan daerah, angka kemiskinan di Kota Yogya pada tahun 2025 mendatang ditarget berkisar 6,07 hingga 6,61 persen. Target tersebut optimis mampu tercapai seiring serangkaian program yang bakal digulirkan.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Yogya Agus Tri Haryanto, menjelaskan angka kemiskinan di Kota Yogya tahun 2023 juga menunjukkan penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada akhir Desember 2023 lalu tercatat 6,62 persen atau turun sebesar 0,13 persen dari tahun 2022. "Target angka kemiskinan tahun 2024 berada pada rentang 6,13 persen hingga 6,61 persen. Sedangkan di tahun 2025 antara 6,07 persen hingga 6,60 persen. Jika dilihat dari realisasi saat ini penurunan angka kemiskinan sampai tahun 2025 kami optimis bisa tercapai," terangnya, Jumat (8/3).

Menurutnya, untuk mewujudkan pengentasan kemiskinan secara tepat sasaran telah dilakukan verifikasi dan validasi Data Terpadu Kesejahteraan Sosial atau DTKS tahun 2023 yang dirilis Kementerian Sosial. Hasilnya terdapat 57.242 jiwa atau 20.605 Kepala Keluarga (KK) yang memenuhi kriteria atau parameter miskin di Kota Yogya. Data tersebutlah yang akan menjadi acuan bersama dalam sasaran utama pengentasan kemiskinan di Kota Yogya.

Terkait upaya penanggulangan kemiskinan, Agus mengaku menjadi isu strategis pembangunan di Kota Yogya yang hingga saat ini program dan strateginya terus dioptimalisasikan. Salah satunya melalui musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) untuk menjarang aspirasi dari berbagai unsur masyarakat yang khusus mengangkat tema pengentasan kemiskinan.

Sementara Penjabat (Pj) Walikota Yogya Singgih Raharjo, menyampaikan strategi penurunan kemiskinan tidak hanya melalui program pemberian bantuan untuk pengurangan beban pengeluaran maupun peningkatan keterampilan seperti pemberian pelatihan. Akan tetapi juga dilakukan dengan cara menciptakan iklim perekonomian yang kondusif dan inklusif yang mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat khususnya kelompok rentan. "Termasuk membuka peluang bagi kelompok rentan yaitu perempuan, anak, lansia, disabilitas dan masyarakat miskin untuk berusaha dan bersaing secara sehat agar bisa menaikkan pendapatan yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan dan keluar dari garis kemiskinan," ujarnya.

Dirinya juga mengatakan penanggulangan kemiskinan merupakan isu yang kompleks dan multidimensi. Sehingga perlu melibatkan berbagai stakeholder dari semua unsur masyarakat mulai dari pemerintah kota, korporasi, komunitas, kampung dan kampus atau 5K yang sudah berjalan melalui Gandeng Gendong. "Pemkot melalui berbagai perangkat daerah bersinergi untuk menurunkan kemiskinan meliputi beberapa aspek di antaranya perlindungan sosial, jaminan pendidikan, jaminan kesehatan, infrastruktur dan permukiman, peningkatan pendapatan, ketahanan pangan dan penguatan informasi yang dalam pelaksanaannya juga berkolaborasi dengan unsur 5K," katanya.

Khusus berkaitan dengan infrastruktur dan permukiman, pengentasan kemiskinan juga berpijak pada keadilan tata ruang, hunian dan permukiman yang layak. Dengan demikian akses dasar permukiman mulai dari air bersih, sanitasi serta pengembangan kawasan juga menjadi bagian dari program pengentasan kemiskinan di Kota Yogya.

(Dhi)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005